

**PANDANGAN MODERN ISLAM DALAM
PEMIKIRAN MUHAMMAD ARKOUN**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:
Miftakhus Surur
02121008

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhus Surur
NIM : 02121008
Jenjang / Jurusan : S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2009

Saya yang menyatakan,


Miftakhus Surur
NIM: 02121008

NOTA DINAS

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Miftakhus Surur.

NIM : 02121008

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

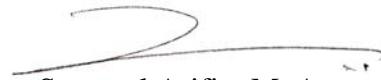
Judul : Pandangan Modern Islam Dalam Pemikiran Muhammad Arkoun
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap
skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2009 M

Pembimbing



Syamsul Arifin, M. Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1255/2009

Skripsi dengan judul : PANDANGAN MODERN ISLAM DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD ARKOUN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAKHUS SURUR

NIM : 02121008

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : B-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang,

Syamsul Arifin, M. Ag
NIP.19680212 200003 1 001

Pengaji I,

Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Pengaji II,

Siti Maimunah, M. Hum
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 31 Juli 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP.19520921 198403 1 001



MOTTO

MENAFSIRKAN ISLAM SECARA MODERN BUKAN BERARTI
MENAFIKAN TAFSIR-TAFSIR MASA LALU

Muhammad Arkoun

PERSEMBAHAN

*Untuk Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dan
do'a restunya, Kakakku dan Adikku (Muhammad Shohib dan Muhammad
Said) dan Naera tercinta
serta semua orang terdekatku yang selalu memberikan semangat kepada penulis,
dan Almamater Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Abstrak

PANDANGAN MODERN ISLAM

DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD ARKOUN

Pada zaman modern, Islam berada pada ujian yang sangat berat, dimana pada sistem pengetahuan masyarakat mengalami kebekuan dalam memahami Islam, khususnya permasalahan epistemologis. Nilai luhur dan moral yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad hanya menjadi sebuah gambaran atau simbol-simbol yang tidak aplikatif di dalam masyarakat sosial budaya, sehingga Islam kurang mampu menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan manusia dan kebutuhan manusia modern.

Lemahnya tradisi ilmiah umat Islam dalam menjembatani permasalahan-permasalahan sosial umat Islam di abad pertengahan memberikan pengaruh pada para pemikir Islam setelahnya guna menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Salah satunya adalah Muhammad Arkoun yang berpendapat bahwa permasalahan tersebut dikarenakan kurang kritisnya umat Islam terhadap ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai modern. Dengan kata lain, bahwa kemunduran umat Islam yang terjadi disebabkan pemikiran umat Islam yang tertutup dari berbagai pengetahuan-pengetahuan modern.

Penelitian menggunakan pendekatan biografi, pendekatan ini mengarah pada usaha untuk mengungkap kenyataan hidup dari obyek yang sedang diteliti. Selain menggunakan pendekatan biografi, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian sejarah yang bertujuan merekonstruksi kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif. Adapun langkah-langkah metode tersebut adalah heuristik, verifikasi, interpretasi dan histeriografi.

Melihat dari problematika pemikiran tersebut, Muhammad Arkoun menawarkan konsep kritik nalar Islam yang bertujuan untuk mengembangkan strategi epistemologi baru dalam memahami ajaran Islam. Kritik nalar Islam bagi Muhammad Arkoun merupakan pemikiran dan interpretasi terhadap landasan teologi Islam yang akan membentuk kesadaran serta perilaku umat Islam. Adapun konsep kritik nalar Islam yang ditawarkan adalah Islamologi terapan dan metodologi membaca al-Qur'an. Islamologi terapan merupakan praktek ilmiah pluridisipliner dan bertujuan membebaskan pemikiran Islam dari mitologi-mitologi yang menyesatkan dan dari kebekuan pikiran, sedangkan metodologi membaca al-Qur'an merupakan cara penafsiran terhadap al-Qur'an dalam memahami arti teks dan menemukan makna yang mengandung pesan-pesan universal dan substansial dalam setiap ayat-ayat al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pandangan Modern Islam dalam Pemikiran Muhammad Arkoun” dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, pemimpin umat Islam yang menyelamatkan dan mengajarkan kedamaian bagi umat manusia. Skripsi ini merupakan tugas akhir dari masa menuntut ilmu di perguruan tinggi, tapi bukan berarti sebagai akhir dari pencarian terhadap ilmu pengetahuan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini bisa selesai atas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab Dr. H., Syihabuddin Qalyubi, Lc, M. Ag., beserta Stafnya,
2. Bapak Dr. Maharsi, M. Hum., ketua Jurusan (Kajur) Sejarah dan Kebudayaan Islam dan juga selaku pembimbing Akademik, yang selalu memberikan masukan dan dukungan moril selama kuliah.
3. Bapak Dr. Imam Muhsin, M. Ag., selaku sekretaris jurusan (Sekjur) Sejarah dan Kebudayaan Islam.

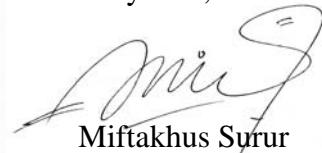
4. Bapak Syamsul Arifin. M. Ag., selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dan menyumbangkan ilmunya dengan ikhlas untuk penulis.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Adab yang telah membantu selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Spesial Buat Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta Muhammad Shohib, Riska, Muhammad Said dan juga keluarga besar K.H. Idris Sidik. Sepesial juga buat *ponakan* tercinta Serly, Reza, Nibros Altop yang selalu membuatku tersenyum dan tertawa, serta keluarga besar Sidik Amin, tiada henti mencerahkan doa serta kasih sayangnya dan sepesial buat Naera yang selalu mendampingi langkahku dan tak pernah lelah memberikan motifasi hidup selama ini.
7. Sahabat-sahabatku tercinta, Santos krempeng, Ninja Gozali, Pelok Pamungkas, Darno Doraemon, Jimmy Element, Mas Bayu, Marni Rembo, Munif Owapet, Sava, Angga Angora, Slamet serta teman-teman seperjuangan KPM BARU, Wowok Tebho, Fathur Kupat, Qitut Qitit, Afek Bery, Ama Tigor, Hari Darman Dudu Watu, Irsyad, Amin Ndoyot, Yesnita, Wiwid, Time, Nopek, Upil, Petek, Marjhu, Ipin, Anggun, yang telah memberikan keceriaan, kebersamaan baik dalam suka maupun duka serta memberikan warna dalam perjalanan hidup. Semoga kebersamaan kita selama ini tidak berakhir sampai di sini.
8. Teman-teman KMS Imam Ghozali, Soppan, Diyah, Hary, Sofwan, Usman, Zamir, Imah, Ria, Azmi, Rubby, Alpan, Masdani, , Fatur, Eka

Damay, Asti, Saleh, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu “ *Just Do It dan maju terus...!!! tetap semangat.* Teman-teman di SPI, Julpan, Kolil, Larudi, Nina, Tejho, Ucok, Arif, D-Jah, Fajar, Haris, I’ing.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan mereka semua dengan kebaikan yang berlipat ganda, Amin. Dalam skripsi ini penulis sadari masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, dengan itu penulis harapkan kritik dan saran dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca semua pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2009 M

Penyusun,



Miftakhus Surur
NIM: 02121008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN MUHAMMAD ARKOUN	17
A. Sosio-Historis Muhammad Arkoun	17
B. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman.....	19

C. Karya-karyanya.....	22
BAB III. METODOLOGI PEMIKIRAN MUHAMMAD ARKOUN.....	28
A. Pemikiran Islam Abad Pertengahan	28
B. Proyek Kritik Nalar Islam Muhammad Arkoun.....	33
C. Epistemologi Pemikiran Muhammad Arkoun	44
BAB IV. ASPEK-ASPEK PEMIKIRAN ISLAM MUHAMMAD ARKOUN.....	58
A. Modern Islam Muhammad Arkoun.....	58
B. Pluralitas Pemikiran Muhammad Arkoun.....	60
C. Jejak-jejak Pemikiran Muhammad Arkoun di Indonesia.....	64
BAB V. PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam sejarah, Islam pernah menorehkan sebagai agama yang dalam waktu relatif singkat mampu mengubah wajah dunia. Ketandusan dan kekeringan serta kehidupan Barbar masa jahiliyah hilang dengan kehadirannya.

Romawi dan Persia, kala itu runtuh dan harus mengakui kekuatan Islam. Berkat semangat tauhid yang bergelora di dada kaum muslimin membuat mereka mampu meraih kejayaan. Tauhid menjadi kekuatan dalam kehidupan di bumi ini. Ia berfungsi praktis untuk melahirkan perilaku dan keyakinan yang kuat bagi transformasi kehidupan sehari-hari muslim dan sistem sosialnya. Namun semangat tauhid tersebut seakan luntur bahkan terjadi kerusakan di dalamnya di abad 19 bahkan hingga sekarang. Dunia Islam mengalami krisis sehingga dihadapkan dalam ambang kehancuran kolonialisme Barat atas dunia Islam, merupakan wujud betapa lemahnya Islam saat ini. Perpecahan dalam umat Islam sendiri mudah sekali tersulut. Salah satu penyebabnya adalah fanatisme terhadap aliran mazhab di samping adanya konspirasi Barat.

Dengan demikian, kemudian munculah para ilmuwan atau pemikir muslim yang berusaha mencari dan memberikan solusi demi tegasnya peradaban Islam kembali. Di antaranya, Muhammad Arkoun, seorang pemikir yang berusaha merubah situasi dan kondisi yang jauh dari cita-cita *al-dien al-Islam* ini.

Muhammad Arkoun lahir di Kabilia, Algeria, ia belajar sejarah dan filsafat di Sarbonne, Perancis. Muhammad Arkoun adalah sarjana Islam yang berpengaruh dalam mempertemukan dunia Islam dan dunia Barat. Kehidupan Muhammad Arkoun yang mengenal berbagai tradisi dan kebudayaan merupakan faktor penting bagi perkembangan pemikirannya.

Sejak mudanya Muhammad Arkoun secara intens akrab dengan tiga bahasa, yaitu: Kabilia, Perancis dan Arab. Bahasa Kabilia biasa dipakai dalam bahasa keseharian, bahasa Perancis digunakan dalam bahasa sekolah dan urusan administratif, sementara bahasa Arab digunakan dalam kegiatan-kegiatan komunikasi di masjid. Sampai tingkat tertentu, ketiga bahasa tersebut mewakili tiga tradisi dan orientasi budaya yang berbeda. Bahkan ketiga bahasa tersebut juga mewakili cara berpikir dan memahami.

Bahasa Kabilia, yang tidak mengenal bahasa tulisan, merupakan wadah penyampaian berbagai tradisi dan nilai pengaruh mengenai kehidupan sosial dan ekonomi yang sudah berusia beribu-ribu tahun. Bahasa Arab merupakan alat tertulis dalam mengungkap ajaran keagamaan yang menghubungkan negeri Aljazair dengan Timur Tengah. Bahasa Perancis merupakan bahasa pemerintahan dan menjadi sarana akses terhadap nilai dan tradisi ilmiah Barat. Karena itu, tidak mengherankan kemudian masalah bahasa mendapatkan perhatian besar dalam kerangka pemikiran Muhammad Arkoun.¹

Dia telah banyak mengarang buku dalam bahasa Perancis maupun Inggris tentang Islam dan Arab. Hingga saat ini Muhammad Arkoun sering menjadi dosen

¹ Johan H. Meuleman, “Nalar Islami dan Nalar Modern: Memperkenalkan Pemikiran Mohammad Arkoun”, *Jurnal Ulumul Qur'an*, nomor 4 vol. 1v 1993, hlm. 94.

di berbagai universitas seperti Princeton University, Louvain La Neuve, Institut Pontifical.² Dalam karirnya Muhammad Arkoun selalu memberikan pandangan modern terhadap dunia Islam. Ia mempertimbangkan bagaimana atau memikirkan kembali dunia Islam di zaman ini.

Muhammad Arkoun melihat adanya kebekuan penafsiran yang disebabkan pengaruh sistem dan konvensi yang membangunnya. Muhammad Arkoun berupaya mengembangkan perluasan interpretasi atau penafsiran dengan tetap berpegang pada *determinasi transental*.³ Demikian pula pada hubungan Islam -Barat atau sebaliknya Barat-Islam. Muhammad Arkoun menganjurkan dialog secara lebih terbuka dan interpretatif.

Meskipun Muhammad Arkoun dalam banyak tulisannya mengadopsi dekonstruksi Derrida,⁴ namun Muhammad Arkoun lebih *afirmatif* melalui pandangan pencerahan dekonstruksi yang masih membuka ruang bagi proses *iluminasi*,⁵ dengan begitu Muhammad Arkoun tergolong pemikir postmodern *afirmatif*.⁶

² Muhammad Arkoun, *Islam Kontemporer, Menuju Dialog Antar Agama*. Terj. Ruslani, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2005). hlm. V.

³ *Determinasi* (menentukan batas/membatasi). *Transental* adalah secara harfiah *transental* berarti sesuatu yang berhubungan dengan *transenden*(sesuatu yang melampaui kesadaran atau kognisi). Di sini yang *transenden* bertentangan dengan dunia material. Dalam arti ini, “*filsafat transental*” sama dengan metafisika. Bahkan Kant sendiri menggunakan kata *transental* dalam arti ini, ketika ia menyebut “*transental*” aplikasi prinsip-prinsip dasar dari pemahaman murni yang melampaui batas-batas pengalaman. Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 1119.

⁴ *Ibid.*, hlm.xxxv.

⁵ *Iluminasi* diambil dari bahasa latin adalah *illuminare* (menerangi). Dalam sejarah filsafat baik kebenaran maupun Allah sering diuraikan sebagai terang, dan sering juga dipadukan ke dalam konsep tunggal. *Ibid.*, hlm. 313.

⁶ *Afirmatif* dalam bahasa latin *Affirmatio* yang berarti “menegaskan”, “mengukuhkan”. Pengertian dari *afirmatif* adalah nama aspek putusan yang menyebabkan putusan itu berbeda dari fungsi-fungsi pengetahuan lainnya. Afiramatif dalam pengertian umum dapat bersifat positif dan negatif. Misalnya, “Ahmad (adalah) orang baik” (positif) dan “Ahmad bukan orang baik” (negatif), *Ibid.*, hlm. 20.

Muhammad Arkoun berusaha menemukan Islam dalam wilayah yang luas, Ia memfokuskan perhatiannya pada upaya untuk memadukan unsur yang paling mulia dalam pemikiran Islam (Al-Qur'an) dan unsur yang paling berharga dalam pemikiran Barat modern,(rasionalitas dan sikap kritis) tapi juga merintis dialog antar agama yang tidak hanya terhenti oleh pemahaman-pemahaman klasik model Abad Pertengahan.

Dalam pembaruan pemikiran Islam, Muhammad Arkoun memakai istilah "nalar Islam" dan "nalar modern"⁷. Yang dimaksud dengan nalar adalah cara berpikir suatu kelompok tertentu. Selain hendak mempertahankan semangat keagamaan dan tempat penting yang diduduki angan-angan sosial dalam masyarakat muslim, Muhammad Arkoun mengecam kejumudan (kebodohan, kerancuan) dan ketertutupan pemikiran Islam. Dalam perspektif Muhammad Arkoun, sebagian besar umat Islam belum beranjak dari pembahasan *teologis-dogmatis*⁸ yang kaku dan menganggap hal itu sakral yang karenanya tak boleh diperdebatkan lagi. Pada titik ini Muhammad Arkoun banyak mengapresiasi tidak saja pada khasanah Islam, tetapi juga pemikiran Barat modern. Pemikiran Barat modern itu diambil rasionalitas dan sikap kritisnya, yang memungkinkan memahami agama dengan cara yang lebih baik, dapat menyingkap serta membongkar ketertutupan dan penyelewengan seperti disebut tadi.

⁷ *Ibid.*, hlm. Viii.

⁸ Teologi: dalam bahasa Yunani *theos* (Tuhan), *logos* (wacana, ilmu), yaitu ilmu tentang hubungan dunia ilahi (atau ideal, atau kekal tak berubah) dengan dunia fisik. Sedang Dogmatisme : istilah Yunani yang berarti "opini" atau "dekrit", dari *dogma* (tampak benar, suatu pendapat, pikiran); *dokeo* (solah-olah, tampak). Jadi pengertiannya adalah suatu ajaran(doktrin, keyakinan, ideology, pendapat) yang telah diumumkan secara resmi dan otoritatif entah oleh seseorang pimpinan atau pun oleh suatu lembaga, Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 1090.

Persoalan lain yang menjadi *concern* Muhammad Arkoun adalah soal hubungan antara Barat dan Islam.⁹ Wacana ini memang menempati posisi penting dalam pemikirannya. Muhammad Arkoun tidak segan mengkritik para pembaharu sebelumnya yang kurang tepat dalam memandang Barat (Eropa). Muhammad Abduh, pembaharu dari Mesir misalnya, meski dipandang berani dan mencerahkan, tapi di mata Muhammad Arkoun ia telah bertindak layaknya seorang *apolog*.¹⁰

Para *apolog* menurut Robert D Lee dalam pengantar buku *Rethinking Islam* (1996), mencoba menghadapi Barat sentris dengan Islam sentris, mencoba mempertahankan ide bahwa hanya ada satu yang benar, yaitu Islam yang secara superior dan eksklusif mampu menemukan kebenaran. Sikap eksklusif ini amat ditentang Muhammad Arkoun. Menurut Muhammad Arkoun, kaum agamawan merasa berkewajiban untuk berdiri melawan yang lain dan tidak berusaha memasuki perspektif orang lain, tetapi melindungi, mengklaim, dan menegaskan "nilai-nilai" spesifik atau "*otentisitas*" yang tidak dapat dilampaui dalam agama masing-masing.¹¹

Muhammad Arkoun berupaya membangun kembali *pluralisme*¹² pemikiran dengan menggunakan berbagai perangkat ilmu sosial dan humaniora. Muhammad Arkoun berupaya mendekonstruksi seluruh bangunan pemikiran Islam yang selama ini dianggap mapan dan sakral, sehingga mengakibatkan

⁹ Jhon L. Esposito, *Dialektika Peradaban, Modernisme Politik dan Budaya di Akhir Abad Ke- 20*, terj. Ahmad Syahidah, (Yogyakarta, Qalam, 2002), hlm. 32.

¹⁰ *Apolog* : Yunani adalah *apologia* yang berarti " sebuah pidato pembelaan", Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 67.

¹¹ Robert D Lee, *Mencari Islam Autentik, Dari Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun*, terj. Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 170.

¹² *Pluralisme*: dari bahasa latin *pluralis* (jamak).

pemikiran monolitik. Buku yang diterjemahkan dari tulisan-tulisan Muhammad Arkoun yang tersebar di berbagai jurnal ilmiah atau buku yang ditulis bersama orang lain, menyiratkan kerisauan Muhammad Arkoun atas berbagai penyimpangan yang muncul dalam ranah akademis, agama, kultural, dan sosial-politik.¹³

Muhammad Arkoun mencoba merujuk pada para pemikir Islam dan kaum intelektual yang mengalami banyak kesulitan besar dalam memasukan pendekatan kritis mereka ke dalam wilayah sosial dan kultural yang saat ini sepenuhnya didominasi oleh ideologi-ideologi militan.¹⁴ Muhammad Arkoun sangat apresiatif terhadap semiotika,¹⁵ linguistik (ilmu bahasa), antropologi¹⁶, sosiologi, dan filsafat. Meskipun demikian, Muhammad Arkoun juga bersikap kritis terhadap Barat. Misalnya, mengecam kepercayaan terhadap superioritas akal, karena, menurut Muhammad Arkoun, kepercayaan itu tidak dapat dibuktikan oleh akal.¹⁷

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada pemikiran Muhammad Arkoun, dalam hal ini menemukan pandangan modern Islam.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

¹³*Ibid.*, hlm. 185.

¹⁴ Muhammad Arkoun, *Islam Kontemporer*, hlm. 04.

¹⁵ Semiotika: diambil dari bahasa Yunani *semeiotikos* (dari *semeion* = tanda) yang berarti tanda-tanda, Locke menggunakan istilah Yunani, *semeotike*, untuk menunjuk pada suatu ilmu tentang tanda-tanda dan signifikasi, yang materi pokoknya adalah logika, lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 985.

¹⁶ Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dan kehidupanya, Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 38.

¹⁷ Robert D. Lee, *Mencari Islam Autentik*, hlm. 165.

1. Bagaimana Metodologi pemikiran Muhammad Arkoun ?
2. Bagaimana Pemikiran Muhammad Arkoun tentang modern Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami metodologi Pemikiran Muhammad Arkoun
2. Memahami Pemikiran Muhammad Arkoun tentang modern Islam

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu memberikan kontribusi pemikiran, khususnya mengenai pandangan modern Islam.
1. Menambah wawasan mengenai proses transformasi dalam sistem pandangan modern Islam.
2. Sebagai bahan pertimbangan, masukan dan bahan acuan dalam membantu pengembangan penulisan sejarah.

D. Tinjauan Pustaka.

Di antara pemikir Islam kontemporer, nama dan gagasan Muhammad Arkoun sesungguhnya telah banyak dan cukup dikenal orang, terutama di kalangan akademisi. Hal ini mungkin karena gagasan Muhammad Arkoun tersebut cukup radikal dan nalar kritis yang di kembangkannya lebih menyentuh pada wilayah epistemologi, dengan beberapa tawaran metodologi untuk melihat kembali bagunan keilmuan Islam.

Aspresiasi terhadap karya-karya Muhammad Arkoun ini dapat dilihat dalam beberapa karya pemikir lain, baik yang hanya sekedar mengomentari maupun yang menguraikan lebih lanjut pemikiran dan metodologi Muhammad Arkoun, seperti yang diuraikan oleh Ali Harbi dalam karyanya *al-Nash al-Haqiqati Naqd al-Nash*, bahwa perbedaan metodologi yang ditawarkan Muhammad Arkoun dengan yang ditawarkan pemikir muslim lain, terletak pada keragaman pendekatan yang digunakanya, mulai dari metode linguistik, semantik, antropologi, dan melalui analisis sosiologis dan kritik historis.

Menurut Ibrahim Abu Rabi dalam karyanya, *Intellectual Origins Of Islamic Resgence In The Modern Arab World*, bahwa proyek pemikiran Muhammad Arkoun yang ditawarkan memiliki karakteristik tersendiri karena mempertemukan dunia Arab dengan kreatifitas dan kekritisan dunia Barat.¹⁸

Di Indonesia sendiri, pemikiran Muhammad Arkoun sudah banyak diperkenalkan dan mendapat reaksi yang cukup positif, selain beberapa buku yang sudah dialih bahasakan,¹⁹ ada pula beberapa tulisan pengantar yang membicarakan pemikiran dan metodologi Muhammad Arkoun tersebut,²⁰ dan juga karya-karya ilmiah, skripsi dan tesis yang menjadikan pemikiran Muhammad Arkoun sebagai obyek kajian.

¹⁸ Ibrahim Abu Rabi, *Intellectual Origins Of Islamic Resgence In The Modern Arab World*, (New York: State University of New York Press, 1996), hlm. 8.

¹⁹ Karya-karya Muhammad Arkoun yang telah dialih bahasakan tersebut antara lain: *Pemikiran Arab, Rethinking Islam, Membedah Pemikiran Islam, Berbagai Pembacaan Al-Qur'an, Nalar Modern Berbagai Tantangan dan Jalan Baru, Islam Kemarin dan Hari Esok, Islam Kontemporer*, dan sebagianya.

²⁰ Ada juga beberapa buku yang merupakan artikel orang lain yang menelusuri pemikiran dan metodologi Muhammad Arkoun, diantaranya: "Tradisi, Kemodernan dan Kemodernisme yang memperbincangkan pemikiran Muhammad Arkoun", serta beberapa artikel yang terdapat dalam jurnal-jurnal.

Adapun penulisan dalam karya sekripsi yang membahas tentang pemikiran Muhammad Arkoun adalah karya Rubby H. Abror Fakultas Ushuludin, 2001, yang berjudul *Islam Liberal ; Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mengingatkan bahwa selama ini pemikiran Islam yang membebaskan selalu dianggap asing di negara-negara Islam itu sendiri, padahal pemikiran Islam liberal pada hakekatnya merupakan pengejawantahan dari gerakan pembaharuan. Oleh sebab itu, harus diterima eksistensinya sebagai pembawa pencerahan yang secara jelas berlandaskan Al-Qur'an, Sunah dan Hadis.

Skripsi karya Oman Lukman Hakim dengan judul *Adabtabilitas Hukum Islam Terhadap Perubahan Sosio-Kultural (Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun dan Muhammad Syahrur)*. Sekripsi ini mengkaji tentang respon Muhammad Arkoun dan Muhammad Syahrur dalam menghadapi adabtabilitas hukum Islam terhadap perubahan sosio-kultural umat Islam, serta mengkaji mengenai kekuatan dan kelemahan teori yang dikembangkan keduanya dalam melakukan perubahan hukum yang disebabkan oleh adanya perubahan sosio-kultural.

Sedang penelitian maupun karya lain yang dalam bentuk skripsi adalah karya Muhammad Yamin fakultas Ushuludin jurusan Akidah Filsafat yang berjudul *Islam Dan Sekularisasi Menurut Muhammad Arkoun (Kajian Epistemologi)*, dalam skripsi ini penulis mengkaji analisa kritis Muhammad Arkoun tentang Islam, dan sekularisasi. Bentuk sekularisasi menurut Muhammad Arkoun sebagai sikap spirit dalam pergulatan meraih kebenaran. Ia menegaskan

pergulatan ini dilandasi untuk memahami sebuah realita guna merekrut kebenaran. Hukum sekular mampu mensinergikan antara agama dan negara sebagai cita-cita bersama. Dengan sekularisasi akan membebaskan kaum muslim dari kekangan-kekangan ideologis.

Buku lainnya adalah karya Robeet D. Lee yang berjudul “*Overcoming Tradition and Modernity: the Search for Islamic Authenticity*”, yang di terjemahkan dalam bahasa Indonesia “*Mencari Islam Autentik: Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun*”, oleh Ahmad Baiquni, terbitan Mizan Media Utama Bandung. Buku ini mendeskripsikan pemikiran Muhammad Arkoun mengenai penolakan terhadap kebenaran yang istimewa dan keyakinannya terhadap keunggulan ilmu sosial untuk menghasilkan kebenaran.

Dari beberapa literatur tersebut di atas penulis belum menemukan pembahasan mengenai pandangan modern Islam dalam pemikiran Muhammad Arkoun. Usaha penulis untuk menyusun skripsi ini akan menjadi hal baru dalam penulisan pemikiran Muhammad Arkoun.

E. Landasan Teori.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografik intelektual sebagaimana yang diungkapkan oleh Sidi Gazalba. Pendekatan biografik adalah suatu pendekatan yang mengarah pada usaha untuk mengungkap kenyataan-kenyataan hidup dari subyek yang sedang diteliti, pengaruh yang diterima subyek dalam masa formatif kehidupanya, sifat, dan

watak subyek itu terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan.²¹ Pendekatan Intelektual digunakan untuk mengungkap latar belakang Muhammad Arkoun dan pemikiranya tentang pandangan modern Islam.

Suatu hal yang perlu diingat dalam berbicara mengenai Muhammad Arkoun dari pemikiranya tentang modern Islam adalah, bahwa ia ingin mengambil alih rasionalitas dan sikap kritis Barat, yang memungkinkan untuk memahami agama dengan cara yang lebih mendalam dalam membongkar ketertutupan. Untuk itu, Muhammad Arkoun sering menunjukkan jasa yang dapat diberikan oleh sejumlah perkembangan mutakhir dalam filsafat, ilmu bahasa dan berbagai Ilmu sosial Barat. Namun rasionalitas pemikiran Barat ini tetap harus digabungkan dengan angan-angan sosial, religiusitas dan keterlibatan yang mencirikan dunia Islam tetapi angan-angan sosial itu kurang terpelihara, bahkan kadang-kadang ditolak oleh dunia Barat.

Melalui pemanfaatan tersebut, Muhammad Arkoun ingin menciptakan suatu pemikiran Islam yang mampu menjawab tantangan yang dihadapi manusia muslim di dunia modern, dan menjadi sarana emansipasi manusia.²² Untuk itu dalam penulisan sekripsi ini menggunakan stimulator *Teori Pengetahuan* dari Karl Mannheim yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Teori Ideologi dan Utopia*.

Karl Mannheim mengartikan ideologi pemikiran sebagai ramalan masa depan yang didasarkan sistem yang sekarang sedang berlaku, sedangkan utopia

²¹ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bhatara, 1996), hlm. 177.

²² Muhammad Arkoun, *Islam Kontemporer*, hlm. ix.

berarti ramalan masa depan yang di dasarkan pada sistem lain, yang sekarang ini sedang tidak berlangsung.²³

Muhammad Arkoun dilihat sebagai seorang intelektual, yang merupakan seorang pengagas keoutentikan Islam yang setingkat lebih radikal dari para pemikir Islam lainnya dalam aspek teoritis. Persoalan hampir sama dengan yang dihadapi pemikir Islam lainnya, yaitu mengenai “bagaimana kaum muslim dapat bertindak secara benar dan efektif dalam setiap zaman, ketika nalar abstrak dan keyakinan tidak memadai untuk dijadikan pedoman ? bagaimana kaum muslim dapat menghindari perbenturan langsung antara tradisi dan kemodernan tanpa harus kehilangan jati diri atau kemampuan berkompetisi dalam sebuah dunia yang didominasi oleh berbagai macam teknologi Barat.²⁴

Pada titik ini Muhammad Arkoun banyak mengapresiasi tidak saja khasanah Islam, tetapi juga pemikiran Barat modern. Pemikiran Barat modern itu diambil rasionalitas dan sikap kritisnya, yang memungkinkan memahami agama dengan cara yang lebih baik, dapat menyingkap serta membongkar ketertutupan. Dalam proyek pembaruan pemikiran Islam ini, Muhammad Arkoun mengajak umat Islam untuk memanfaatkan temuan-temuan positif dari pengkajian kembali seluruh tradisi Islam menurut pemahaman ilmiah yang paling mutakhir.

Untuk menganalisis kajian ini, dengan menggunakan *Teori Ideologi* dan *Utopia* Karl Mannheim, maka penulis akan dapat mengungkap dan menganalisis pamikiran modern Islam Muhammad Arkoun dalam menciptakan suatu pemikiran

²³ Karl Manhnheim, *Idiologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. xix.

²⁴ Robert D Lee, *Mencari Islam Autentik*, hlm. 165-166.

Islam yang mampu menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat Islam dunia modern, dan menjadi sarana emansipasi manusia.

Menurut Muhammad Arkoun bahwa *turats* (tradisi) dan modernitas adalah baik. Masalahnya adalah bagaimana mensikapi keduanya dengan adil dan bijak. Adalah salah jika memprioritaskan satu hal dan merendahkan yang lain, *turats* milik orang lampau sedangkan modernitas adalah milik orang Barat. Yang adil adalah bagaimana mengharmonisasikan keduanya dengan tidak manyalahi akal sehat dan standar rasional.

F. Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah (*Historical Method*) yaitu proses menguji, mengalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau dan dokumen-dokumen, kemudian direkonstruksi dalam bentuk historiografi. Metode historis ini bertujuan untuk merekonstruksi kejadian masa lampau secara sistematis dan objektif.²⁵ Dalam metode sejarah ada beberapa langkah yang harus dilalui, yaitu:

1. Heuristik.

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian yang mencari dan mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini adalah penelitian literer yang menggunakan sumber dan dokumen tertulis. Data yang didapat dengan

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 91.

menggunakan penelusuran sumber-sumber literer berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan penelusuran internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Verifikasi.

Dalam tahap ini kritik sumber dilakukan untuk mengetahui kebenaran data sejarah, baik secara kritik ekstern yang menentukan keaslian maupun kritik intern untuk menentukan kredibilitas apakah sumber itu benar-benar rasional atau logis²⁶ dan juga untuk mengetahui relevansi suatu data sejarah dengan objek kajian.

3. Interpretasi.

Dalam tahap ini menafsirkan gejala-gejala yang saling berhubungan dengan pokok persoalan yang diteliti. Diharapkan penulisan ini mencapai pengertian tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.²⁷ Apabila terdapat data yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama, peneliti membandingkan satu dan yang lainnya untuk menentukan mana yang lebih mendekati kebenaranya. Berdasarkan teori yang dipakai penulis mencoba mengolah data berdasarkan tema-tema yang dibahas dan kemudian ditarik kesimpulan untuk melengkapi data-data yang sudah ada.

4. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan langkah terakhir dari penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologi sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah yang berarti. Historiografi ini merupakan penafsiran hasil penelitian

²⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

²⁷ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64.

yang telah dilakukan. Penyajianya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan topik penelitian yang telah dilakukan. Penulis berusaha menyajikan secara sistematis yang tertuang dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan saling melengkapi agar lebih mudah di pahami.²⁸

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah pembahasan dan agar masalah dapat diteliti dan dianalisa secara tajam, maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini sebagai pedoman dalam menentukan arah bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua, menjelaskan mengenai latar belakang pemikiran Muhammad Arkoun yang spesifikasinya dibagi menjadi tiga sub bab, yaitu Sosio Historis Muhammad Arkoun, pendidikan dan pengalaman-pengalamannya kemudian karyakaryanya.

Bab Ketiga, membahas tentang metodologi pemikiran Muhammad Arkoun yang meliputi pemikiran Islam abad pertengahan, Proyek Kritik Nalar Islam Muhammad Arkoun dan Epistemologi Pemikiran Muhammad Arkoun.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 64.

Bab empat, memuat tentang aspek-aspek pemikiran Islam Muhammad Arkoun. Pada bab ini dipaparkan tentang modern Islam pemikiran Muhammad Arkoun, pluralisme pemikiran Muhammad Arkoun dan jejak pemikiran Muhammad Arkoun di Indonesia. Pada bab empat ini merupakan inti sari dari penulisan skripsi ini. Bab kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari beberapa pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, dapat kiranya diambil kesimpulan tentang gagasan pandangan modern Islam Muhammad Arkoun, sebagai berikut :

1. Dalam menemukan permasalahan pemikiran yang diwariskan pada abad pertengahan yaitu tentang konsep ijтиhad yang kaku, Muhammad Arkoun memberikan sebuah metode pemikiran yang dipahami sebagai suatu usaha penalaran ilmiah. Adapun metodologi yang ditawarkan oleh Muhammad Arkoun dalam menyikapi permasalahan Islam di abad modern yaitu melalui proyek kritik nalar Islam yaitu pemikiran dan interpretasi terhadap landasan teologi Islam yang akan membentuk kesadaran serta perilaku umat Islam. konsep kritik nalar Islam yang ditawarkan adalah Islamologi terapan dan metodologi membaca al-Qur'an yang berfungsi sebagai jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh Islam.
2. Dengan lahirnya metode kritik nalar Islam, menurut Muhammad Arkoun bahwa Islam adalah rasional dan *rahmatan lil alamin*. dengan kata lain Islam tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan modern dan mampu menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan manusia modern serta mampu merespon kebutuhan manusia modern. Dengan metode ini juga Muhammad

Arkoun memberikan gagasan-gagasan tentang modern Islam dan pluralisme Islam.

B. Saran.

Kepedulian dalam penggabungan khas antara dunia Barat dan dunia Islam itu akan menjadi sifat utama pemikiran Arkoun. Usaha pemanfaatan kedua unsur tersebut, unsur yang paling mulia dalam pemikiran Islami (nalar Islami) dan unsur yang paling berharga dalam pemikiran Barat yang modern (nalar modern), menjadi cita-cita yang melatar belakangi segala kegiatan dan karya-karyanya, yaitu pemanfaatan tertentu dari berbagai cara berpikir yang berbeda. Aspek negatif dari pemikiran Islami yang hendak dilampui adalah kejumudan dan ketertutupan yang telah terjadi di dalamnya dan menghasilkan berbagai penyelewengan dan perbudakan dalam bidang sosial dan politik. Karenanya, Muhammad Arkoun ingin mengambil alih rasionalitas dan sikap kritis dari pemikiran Barat, yang memungkinkan untuk memahami agama dengan cara yang lebih mendalam dan membongkar ketertutupan dan penyelewengan tersebut.

Memperhatikan sumbangan yang diberikan oleh Muhammad Arkoun tentang pandangan modern Islam, maka di sini dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepedulian terhadap sosial, keagamaan hendaknya semakin ditingkatkan, saling memahami dan bermusyawarah dalam perbedaan pendapat, adanya kesadaran dari diri sendiri dan tidak menonjolkan egoisme serta tidak

menganggap dirinya yang paling benar maka akan membimbing kita menuju kehidupan yang lebih baik.

2. Sejarah merupakan bagian dari kehidupan kita dan telah memberikan pelajaran yang sangat baik bagi kita. Untuk itu sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, hendaknya kita selalu ingat terhadap cita-cita luhur para pejuang dahulu dan hendaknya kita merealisasikan prinsip yang ada sesuai dengan identitas yang menjadi cita-cita bersama.
3. Untuk melengkapi sejarah khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, selain membuat suatu penelitian tentang tradisi-tradisi Islam, tentang kerajaan Islam, serta pondok pesantren, hendaknya mahasiswa juga membuat suatu penelitian tentang tokoh-tokoh Islam baik di Nusantara maupun yang ada di dunia, agar nama-namanya yang selama ini tidak begitu dikenal jadi diketahui oleh masyarakat dan upaya mengerakkan hati kita untuk mempertahankan kemerdekaan yang sudah ada, dan meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri kita.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Aqiel, Said Siradj, *Islam Kebangsaan, Fiqih Demokratik Kaum Santri*, Jakarta: Fatma Press, 1999.

Arkoun, Muhammad, *Islam Kontemporer, Menuju Dialog Antar Agama*. Terj. Ruslani, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2005.

-----, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: INIS, 1994.

-----, *Al-Fikr Al-Islami; Qira'ah 'Ilmiyyah*, Terj. Hasyim Shalih, Beirut: Markaz al-Inma' al-Qawmi, 1987.

-----, *Berbagai Pembacaan Qur'an*, Jakarta: INIS, 1997.

-----, Metode Kritik Akal Islam, dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, nomor 6 vol. V 1994.

-----, Menuju Pendekatan Baru Islam, dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, nomor 7 vol II 1990.

Assyaukany, Luthfi, Islam dalam Konteks Pemikiran Pasca-Modern: Pendekatan Menuju Kritik Akal Islam, *Jurnal Ulumul Qur'an*, nomor 1, vol. V 1994.

Azhar, Muhammad, *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Transmedia, 2003.

- , *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- , *Filsafat Politik, Perbandingan Antara Islam dan Barat*, Jakarta : Rajawali Pers, 1996.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filasat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- D Lee, Robert, *Mencari Islam Autentik dari Puitis Iqbal hingga Nalar Kritis Arkoun*, terj. Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2000.
- Esack, Farid, *Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interriligious Solidarity Against Oppression*, Oxford: Oneworld, 1997.
- Esposito, Jhon., *Dialektika Peradaban, Modernisme Politik dan Budaya di Akhir Abad Ke- 20*, terj. Ahmad Syahidah, Yogyakarta: QALAM, 2002.
- Foucaault, Michel, *The Order of Things; an Archeology of Human Sciences*, London,: Tavistok Publition, 1970.
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bhatara, 1996.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, tejr. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press 1985.
- Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Pres, 1984-1985.
- Husain, Sayed, M. J, *Moralitas Politik Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

-----, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme, Memperbincangkan Pemikiran Mohammad Arkoun*, cet. II, Yogyakarta: LkiS, 1996.

-----, "Takarir", dalam *Mohammad Arkoun, Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, Jakarta: Inis, 1995.

Ibrahim, Abu Rabi, *Intellectual Origins Of Islamic Resgence In The Modern Arab World*, New York: State University Of New York Press, 1996.

Internet " *Pemikiran Muhammad Arkoun*, dikutip dari <http://one.indoskripsi.com>. Akses 13 mei 2009.

K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX*, jilid II, Jakarta: gramedia,1996.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.

Kurzman, Charles, *Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*, Jakarta: Paramadina, 2003.

Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Bagian tiga, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2000.

Lechte, Jhon, *50 filsuf Kontemporer dari Strukturisme Sampai Postmodernitas*, terj. A. Gunawan Admiranto, Yogakarta: Kanisius,2001.

Mannheim, Karl, *Idiologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Machasin, *Berbagai Pembacaan Qur'an*, Jakarta: INIS, 1997.

Meuleman, Johan H, Nalar Islami dan Nalar Modern: Memperkenalkan Pemikiran Mohammad Arkoun, *Jurnal Ulumul Qur'an*, nomor 4 vol. 1v 1993

Partanto, Pius A., *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arloka, 1994.

Putro, Suadi, *Mohammad Arkoun Tentang Islam dan Modernitas*, cet. I, Jakarta: Paramadina, 1998.

Zubaidi, *Islam Dan Benturan Antar Peradaban : Dialog Filsafat Barat Dengan Islam, Dialog Peradaban, dan Dialog Agama*, Yogyakarta: Aruz Media, 2007.

Internet.

<http://icas-indonesia.org>. Akses tanggal 22 juni 2009.

<http://icas-indonesia.org>. Akses tanggal 28 Juli 2009.

<http://www.fatimah.org/artikel/kritik.htm>. 28 Juli 2009.

<http://www.suimuda.org>, diakses tanggal 28 Juli 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miftakhus Surur

Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 14 November 1980

Jenis Kelamin : Laki-laki

Orang tua : Muchlasin

Pekerjaan Orang Tua : PNS

Alamat Asal : RT.03/RW.02, Mandisari, Kec. Parakan, Kab. Temanggung, Jawa Tengah.

Alamat Jogja : Jl. Sukun, Gg. Cempaka, No. 106, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Pendidikan :

MI Mandisari, Parakan (1988-1994)

MTsN Parakan (1994-1997)

MAN Temanggung (1998-2001)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002-Sekarang)